
Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Pb. Alena jaya Di Kelurahan Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur

Vadya Amanda¹, Masitah^{1*}, Nursalam¹

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Perikanan dan Peternakan, Universitas Sembilanbelas
November Kolaka

Email: *masitah.malla@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial usaha penggilingan padi Pb. Alena Jaya di Kelurahan Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Maret 2023 sampai bulan Mei 2023, sejak direncanakan sampai pada pelaksanaan penelitian di industri penggilingan padi Pb. Alena Jaya tepatnya di Kelurahan Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur. Dalam penelitian ini tidak menggunakan populasi atau sampel tetapi menggunakan Objek penelitian, Objek penelitian dalam penulisan ini yaitu Manajer Pb. Alena Jaya itu sendiri yakni Bapak Mus Mulyadi. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan alat yang digunakan untuk menganalisis kelayakan usaha adalah *Net Present Value, Internal of Return, Net Benefit Cost Ratio dan Payback Period*. Hasil Penelitian dari analisis kelayakan finansial usaha penggilingan padi Pb. Alena Jaya Mendapatkan Nilai NPV sebesar Rp. 21.123.300.476, nilai IRR sebesar 32%, nilai B/C Ratio sebesar 1,24 dan Payback Period selama 4 Tahun 7 Bulan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha penggilingan padi Pb. Alena Jaya Layak untuk dijalankan.

Kata kunci: Kelayakan Finansial, Bera, Penggilingan Padi

Abstract

This study aims to determine the financial feasibility of Pb rice milling business. Alena Jaya in Ladongi Jaya Village, East Kolaka Regency. This research was carried out for 3 months, from March 2023 to May 2023, from the time it was planned to carry out research in the Pb rice milling industry. Alena Jaya, to be precise, in Ladongi Jaya Village, East Kolaka Regency. In this study, the population or sample was not used, but the research object was used. The research object in this study was the Pb Manager. Alena Jaya himself is Mr. Mus Mulyadi. This study uses quantitative analysis with the tools used to analyze business feasibility are Net Present Value, Internal of Return, Net Benefit Cost Ratio and Payback Period. Research results from the financial feasibility analysis of Pb rice milling business. Alena Jaya Gets an NPV Value of Rp. 21,123,300,476, the IRR is 32%, the B/C ratio is 1.24 and the payback period is 4 years and 7 months. From the results of the study it can be concluded that the Pb rice milling business. Alena Jaya Worth running.

Keywords: Feasibility Financial, Rice, Rice Mill

1. PENDAHULUAN

Beras merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar rakyat Indonesia dan penduduk daerah tropis lainnya. Beras adalah butir padi yang telah dibuang kulit luarnya (sekamnya). Konsumsi beras di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia. Ketergantungan masyarakat Indonesia yang sangat tinggi terhadap beras akan menjadi masalah jika ketersediaan beras sudah tidak dapat tercukupi. Ketergantungan penduduk Indonesia terhadap makanan pokok beras sangat tinggi. Sekalipun negara agraris, Indonesia masih mengimpor beras untuk memenuhi kebutuhan akan beras. Aminah (2019).

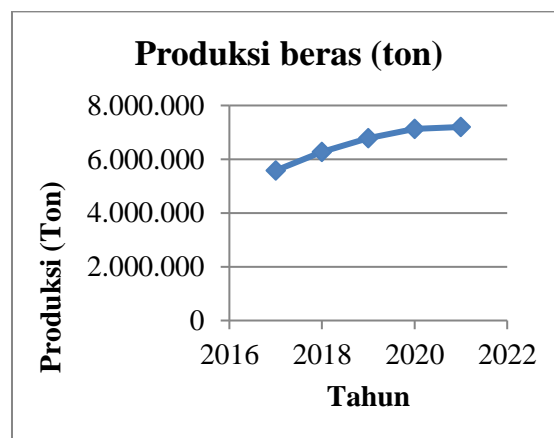
Sejak tahun 1994 Indonesia mulai mengimpor beras, dan setiap tahun ada kecenderungan peningkatan impor. Ini sebenarnya merupakan peluang bagi petani dan usaha penggilingan padi dalam peningkatan produktivitas dan kualitas beras. Keberpihakan pemerintah terhadap petani khususnya padi sangat diharapkan dalam peningkatan pendapatan dan nilai tukarnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi petani. Intensif dalam keterpihakan pemerintah pada petani diharapkan mampu memberikan spirit dan motivasi sehingga akhirnya petani berkeinginan lagi menanam padi. Widodo dkk (2005). Agroindustri atau industri pertanian sebagai bagian integral dari sektor pertanian yang mempunyai kontribusi penting dalam proses industrialisasi di wilayah pedesaan, Suryana (2014). Salah satu upaya pemenuhan kebutuhan pangan dan pengembangan agribisnis bidang agroindustri adalah adanya industri perberasan. Upaya mendukung lapangan usaha pertanian adalah berkembangnya usaha-usaha pertanian yaitu berdirinya industri kecil di wilayah potensial pertanian. *Output* yang dihasilkan yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan rantai pasokan. Keempatnya dimulai penanganan pasca panen hingga pemasaran kepada para konsumen. Hal ini akan berdampak bukan hanya pada pengusaha, namun juga semua lembaga yang terkait dengan perberasan, Salsabilla (2014).

Penggilingan padi memiliki peran yang sangat penting dalam sistem industri pertanian di Indonesia. Peranan ini tercermin

dari besarnya jumlah penggilingan padi dan sebarannya yang hampir merata di seluruh daerah sentra produksi padi di Indonesia sebanyak 108.512 unit yang terdiri dari 5.133 unit penggilingan padi besar (PBB), 39.425 unit penggilingan padi kecil (PPK), 35.093 unit *rice milling unit* (RMU), 1.630 unit penggilingan padi Engelberg, 14.153 unit mesin huller dan 13.178 unit mesin penyosoh beras. Penggilingan padi yang ada tersebut, telah melayani puluhan juta ton produksi padi petani setiap tahunnya dari kurang lebih 11,5 juta hektar luas lahan padi sawah ladang.

Karna usaha jasa penggilingan padi tidak terlalu rumit untuk dijalankan, maka risiko yang ada juga relatif kecil dan mudah ditanggulangi. Risiko terbesar adalah kerusakan mesin-mesin penggilingan padi sehingga menyebabkan penurunan kapasitas giling dan mutu hasil gilingan. Selain itu kenaikan biaya operasional juga dapat mempengaruhi kelangsungan usaha jasa penggilingan padi. Variabel biaya terbesar dalam operasional usaha jasa penggilingan padi adalah biaya BBM dan penggantian *rubber roll*, Anonimous (2008).

Kabupaten Kolaka Timur adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara yang terdiri dari duabelas kecamatan, yaitu Aere, Dangia, Ladongi, Lalolae, Lambandia, Loea, Mowewe, Poli-Polia, Tinondo, Tirawuta, Uluiwoi, dan Ueesi. Data produksi padi dan produksi beras pada tahun 2019 hingga 2021 terus mengalami peningkatan dan produksi tertinggi padi dan beras yaitu Tahun 2021.



Sumber : Data PB. Alena Jaya

Prospek usaha penggilingan padi mempunyai harapan yang cukup cerah untuk masa depan yang akan datang karna kebutuhan

akan beras masih cukup tinggi. Molenaar.R (2020). menjelaskan bahwa panen dan penanganan pasca panen merupakan salah satu tahapan di dalam proses produksi yang tidak kalah penting di banding dengan tahapan lainnya dalam proses produksi pertanian, sehingga kegiatan penanganan pasca panen perlu selalu ditingkatkan. Peningkatan penanganan pasca panen dapat difasilitasi dengan adanya kemajuan teknologi yang berkembang. Penanganan pasca panen pada dasarnya bertujuan untuk mengurangi kerusakan hasil dan meningkatkan daya simpan. Salah satu kegiatan pasca panen adalah proses penggilingan padi, dimana proses penggilingan padi merupakan proses pemisahan kulit gabah menjadi beras pecah kulit (BPK) kemudian di proses melalui proses penyosohan yaitu mengubah beras pecah kulit (BPK) menjadi beras sosoh, Sartika & Ramdhani (2018).

Pertanian merupakan sektor yang mempengaruhi perekonomian di Indonesia dan menjadi acuan dasar perkembangan sektor ekonomi lainnya seperti industri dan jasa, Khairad (2020). Kabupaten Kolaka Timur adalah salah satu wilayah yang unggul dalam sektor Zona pertanian, terutama tanaman pangan, salah satunya adalah tanaman padi.

Pb. Alena Jaya merupakan industri penggilingan padi yang belum optimal dalam memperhatikan pengelolaan usaha dan melakukan perhitungan pengeluaran serta pemasukan uang (*Cash Flow*) dari pengelolaan usaha yang dijalankan, berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Pb. Alena Jaya di Kelurahan Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur.

Analisis kelayakan finansial merupakan suatu kegiatan menganalisis proyek-proyek swasta atau individual dengan tujuan memperoleh keuntungan yang maksimum dari proyek yang dilakukan. Analisis kelayakan finansial ini digunakan untuk memproyeksikan besarnya keuntungan atau kerugian pada usaha penggilingan padi Pb. Alena Jaya. Hasil dari analisis kelayakan finansial ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi di usaha penggilingan padi Pb. Alena Jaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dari segi

finansial kegiatan usaha penggilingan padi Pb. Alena Jaya masih layak untuk dilanjutkan atau tidak, mengingat besarnya biaya dalam proses penggilingan harus mampu tertutupi oleh penerimaan penggilingan dengan kapasitas giling yang tidak terpenuhi, Pasaribu (2012).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini ditunjukan untuk mengetahui kelayakan finansial usaha penggilingan padi Pb. Alena Jaya di Kelurahan Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur.

2. METODE PENELITIAN

Adapun lokasi penelitian ini yaitu Pabrik beras PB. Alena Jaya di Kelurahan Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur Provinsi Sulawesi Tenggara. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa industri ini merupakan salah satu industri penggilingan padi yang terdapat di Kolaka Timur. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan yaitu pada bulan Januari sampai bulan Mei 2023, sejak dilaksanakan sampai pada pelaksanaan penelitian.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Kuantitatif. Analisis ini bertujuan untuk menentukan kelayakan finansial pada usaha penggilingan padi Pb. Alena Jaya di Kelurahan Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Net B/C Ratio, *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate of Return* (IRR), *Profitability Ratio* (PR), *Payback Period* (PP), dan analisis sensitivitas.

1. Net Present Value (NPV)

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t} \dots \dots \dots (1.1)$$

Keterangan:

Bt = benefit bruto proyek pada bulan ke-t

Ct = biaya bruto proyek pada bulan ke-t

i = tingkat suku bunga n = umur ekonomis proyek (12 bulan)

t = bulan ke-t (t = 1,2,3,...,12)

Kriteria kelayakan berdasarkan NPV yaitu:

- NPV > 0, artinya usaha dinyatakan menguntungkan dan layak untuk dijalankan.
- NPV < 0, artinya usaha dinyatakan merugikan dan tidak layak untuk dijalankan.
- NPV = 0, artinya usaha dinyatakan dalam posisi impas.

2. Internal Rate of Return (IRR)

$$IRR = \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} i_2 - i_1 \dots \dots \dots (1.2)$$

Keterangan:

NPV1 = Net Present Value yang positif

NPV2 = Net Present Value yang negatif

i1 = Discount rate yang menghasilkan NPV1

i2 = Discount rate yang menghasilkan NPV2

Kriteria penilaian Internal Rate of Return (IRR):

- d. Jika $IRR > SOCC$ tingkat suku bunga (discount rate) yang berlaku maka usaha dinyatakan layak.
- e. Jika $IRR < SOCC$ tingkat suku bunga (discount rate) yang berlaku maka usaha dinyatakan tidak layak.
- f. Jika $IRR = SOCC$ tingkat suku bunga (discount rate) yang berlaku maka usaha dinyatakan dalam posisi impas

3. Net B/C Ratio

Net B/C Ratio :

$$\frac{\sum_{t=1}^n -1 \frac{Bt-Ct}{1+i^t}}{\sum_{t=1}^n -1 \frac{Bt-Ct}{1+i^t}} \text{ Untuk } \frac{(Bt-Ct) > 0}{(Bt-Ct) < 0} \dots \dots \dots (1.3)$$

Keterangan:

Bt = Benefit atau penerimaan bersih bulan (t = 1,2,3,...,12)

Ct = Cost atau biaya pada bulan t

i = Tingkat bunga

t = bulan (waktu ekonomis)

Adapun kriteria penilaian dalam analisis ini adalah:

- a. Jika $Net\ B/C > 1$, maka usaha dinyatakan layak.
- b. Jika $Net\ B/C < 1$, maka usaha dinyatakan tidak layak.
- c. Jika $Net\ B/C = 1$, maka usaha dinyatakan dalam posisi impas.

4. Payback Period (PP)

$$Payback\ Period = \frac{I}{Ab} \dots \dots \dots (1.4)$$

Keterangan:

I = Besarnya nilai investasi yang dibutuhkan

Ab = Benefit bersih yang diperoleh setiap periodenya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Penggilingan Padi PB. Alena Jaya

Analisis Biaya pada usahapenggilingan padi Pb. Alena Jaya dilakukan untuk mengetahui biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan dalam usaha ini, serta pendapat yang diterima oleh usaha ini, sehingga hasilnyadapat mengetahui berapa keuntungan yangdidapat dalam satu tahun. Biaya produksi dalam hal ini mencakup komponen biaya variable dan biaya tetap. Penerimaan usaha penggilingan padi adalah jumlah produksi dikali dengan harga jual sedangkan pendapatan usaha penggilingan padi merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya.

1. Biaya Investasi

Biaya investasi dikeluarkan pada saat pemilik usaha akan menjalankan usahanya dengan tujuan memperoleh keuntungan dalam periode mendatang yakni selama umur usaha atau selama usaha dijalankan. Besarnya biaya investasi awal yang digunakan usaha penggilingan padi Pb. Alena Jaya Rp. 2.455.000.000. Biaya investasi ini berasal dari pinjaman bank yang seluruh biayanya dikeluarkan secara tunai. Umur ekonomis dari investasi mesin yaitu 5-10 tahun, setelah lebih dari 5-10 tahun maka akan kurang optimal lagi penggunaannya, sebagian harus diperbaiki atau perlu pembaharuan.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan usaha penggilingan padi Pb. Alena Jaya meliputi biaya penyusutan alat, perawatan mesin, biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya listrik. Adapun jumlah biaya tetap usaha penggilingan padi Pb. Alena Jaya pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 971.574.064. Sedangkan tahun 2022 sebesar Rp.2.323.190.148.

3. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan seiring dengan bertambah atau kurangnya produksi. Biaya variabel akan mengalami perubahan jika volume produksi berubah. Biaya variabel Pb. Alena Jaya meliputi biaya pembelian perlengkapan (karung), pembelian solar, pembelian atau penggantian peralatan. Adapun biaya variabel usaha penggilingan padi Pb. Alena Jayayang dibutuhkan selama proses produksi. Besarnya

biaya variabel yang dikeluarkan padatahun 2012 sebesar Rp. 7.739.469.290. Sedangkan tahun 2022 sebesar Rp. 22.196.579.997.

4. Biaya Total (Total Cost)

Biaya total merupakan hasil dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan oleh penggilingan padi Pb. Alena Jaya pada satu tahun. Besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh penggilingan padi Pb. Alena Jaya pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.8.711.043.354. Sedangkan tahun 2022 sebesar Rp.24.519.770.145

5. Penerimaan Hasil Penggilingan Padi

Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari seluruh hasil produksi pertanian dengan harga jual produksi penerimaan Pb. Alena Jaya di lihat berdasarkan hasil produksi beras, menir dan dedak selama satu tahun. Adapun total penerimaan penggilingan padi Pb. Alena Jaya pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 11.072.001.884. Sedangkan tahun 2022 sebesar Rp. 31.754.172.308.

6. Pendapatan Usaha Penggilingan Padi

Pendapatan adalah nilai uang yang diperoleh pengusaha dengan menghitung selisih anatara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan usaha penggilingan padi Pb. Alena Jaya selama proses produksi yang berlangsung dalam satu tahun. Adapun pendapatan penggilingan padi tersebut pada tahun 2012 adalah sebesar Rp.1.993.929.560. Sedangkan tahun 2022 sebesar Rp. 6.181.773.358.

Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi

Analisis kelayakan ini berkaitan dengan keputusan investasi agar mendapatkan keuntungan yang maksimal dan menghindari adanya pemborosan sumberdaya. Analisis kelayakan finansial dihitung berdasarkan nilai manfaat bersih (net benefit) dengan *discountfactor*. Nilai net benefit yang diperoleh tersebut dijadikan dasar perhitungan kelayakan finansial berdasarkan kriteria investasi yaitu: *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate OfReturn* (IRR), *BenefitCostRatio* (B/C Ratio) dan *PaybackPeriod* (PP).

1. NetPresent Value (NPV)

Net Present Value atau nilai sekarang dari arus cash yang ditimbulkan oleh investasi, mengkaji NPV digunakan Tingkat Suku Bunga

Bank indonesia Sebesar 5.75%, yang diketahui bahwa nilai NPV usaha penggilingan padi Pb. Alena Jaya menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 21.123.300.476. Akan tetapi apabila terjadi penurunan tingkat suku bunga dengan 3,25% per tahun penggilingan padi tidak menguntungkan atau justru malah mengalami penurunan sebesar. Rp. 16.415.502.074.

Hasil dari NPV sebesar 21.123.300.476 artinya nilai tersebut lebih besar dari pada nol atau bernilai positif, sehingga berdasarkan kriteria NPV usaha penggilingan padi Pb. Alena Jaya layak uantuk dijalankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dkk 2020, dan denata dkk 2018, bahwa dari hasilnilai NPV layak untuk dijalankan.

1. Internal Rate OfReturn (IRR)

Internal Rate OfReturn merupakan tingkat pengembalian usaha terhadap modal yang di usahakan. Nilai IRR usaha penggilingan padi Pb. Alena Jaya adalah sebesar 32%. Hal tersebut menunjukkan bahwan tingkat pengembalian investasi yang di tanamkan pada Pb. Alena Jaya sebesar 32% persen per tahun. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat diskontoyang di tentukan sebesar 5,75 persen sehingga berdasarkan kriteria penilaian untuk IRR, usaha penggilingan padi Pb. Alena Jaya layak untuk dijalankan.

2. Benefit Cost Ratio

Net B/C Ratio merupakan ukuran ber-disconto manfaat yang pertama dikenal (Gittinger, 1986). Net B/C Ratio adalah metode untuk menghitung perbandingan antara jumlah present value penerimaan dengan jumlah present value biaya. Jika Net B/C Ratio lebih besar daripada satu maka proyek atau usaha dapat dilanjutkan secara ekonomi dan bias di katakana untuk dimulai, proyek dikatakan tidak dapat dilanjutkan bila Net B/C Ratio lebih kecil dari satu dan proyek dikatakan tidak untung tidak rugi (break event point) bila Net B/C Ratio sama dengan satu. Dari hasil penelitian ini Nilai B/C Ratio yang dihasilkan oleh penggilingan padi Pb. Alena Jaya pada tahun 2012 yaitu 1,21 sedangkan tahun 2022 Nilai B/C Ratio yaitu 1,24. Berdasarkan kriteria penilaian investasi Net B/C maka usaha layak untuk dijalankan.

3. PaybackPeriod (PP)

Nilai Payback Period dari pengilingan padi Pb. Alena Jaya selama satu

tahun adalah 4 tahun 7 bulan yang menunjukkan bahwa seluruh biaya investasi yang dikeluarkan untuk usahapenggilingan padi Pb. Alena Jaya dapat dikembalikan pada tahun ke 4 bulan ke 7. Karena nilai payback period dari usaha penggilingan padi Pb. Alena Jaya lebih kecil dari umur usaha saat ini yaitu 37 Tahun, sehingga usaha ini layak untuk dilaksanakan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan bahwa, Analisis kelayakan aspek finansial pada usaha penggilingan padi Pb. Alena Jaya menunjukkan bahwa nilai NPV, B/C Ratio, IRR, dan PP yang di peroleh memenuhi ukuran kelayakan. Berdasarkan nilai Payback Period usaha penggilingan padi Pb. Alena Jaya selama satu tahun adalah 4 Tahun 7 bulan, Karena nilai payback period dari usaha penggilingan padi Pb. Alena Jaya lebih kecil dari umur usaha saat ini yaitu 37 Tahun, sehingga usaha ini layak untuk dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Fachrizal M. (2020). Analisis Finansial dan Sensitivitas Usaha Penggilingan Padi. 50-63.
- Alwafi Ridho Subarkah. (2018). Peran Studi Kelayakan Bisnis Dalam Peningkatan UMKM. Volume 151(2), 10–17.
- Aminah, S. (2019). Analisis kandungan klorin pada beras yang beredar di pasar tradisional Makassar dengan metode argentometri volhard.
- Artsamaindra W. (2021). Analisis Kelayakan Pada Agroindustri Kopi Bubuk Di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5, 414–432.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi Tahun 2018-2020. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- David H, J., & Kartinaty, T. (2019). Karakteristik Mutu Beras Di Berbagai Penggilingan Pada Sentra Padi di Kalimantan Barat. *Journal Tabaro*, 3(1), 276–286.
- Galang Kabupaten Tolitoli (Studi Kasus Penggilingan 'Cahaya Ummul"). *Jurnal Agrotech*, 9(2), 60–65.
- Gittinger. 1986. Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian. Jakarta: Uipress.
- Hikmah, N. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Di Desa Lakatan Kecamatan
- Kahfindra Khalik Kabuli, Yaktiworo Indriani, S. S. (2018). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Jia*, 6(2), 196–204.
- Khairad, F. (2020). Sektor Pertanian di Tengah Pandemi COVID-19 Ditinjau Dari Aspek Agribisnis. *Journal Agriuma*, 2(2), 82–89.
- Munir, A. (2017). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pada Lahan Gambut (Studi Kasus Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu). Fakultas Pertanian.
- Tefa, A. (2017). Uji Viabilitas Dan Vigor Benih Padi (*Oryza sativa* L.) Selama Penyimpanan Pada Tingkat Kadar Air Yang Berbeda. *Jurnal Pertanian Konversi Lahan Kering*, 2(03), 48–50.
- Helmalia, H., dan Afrinawati, A. (2018). Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kota Padang. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(2), 237.
- Pranoto Agus. (2017). Analisis Usaha Penggilingan Padi Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Universitas Pasir Pengaraian. Gagung Joko.
- (2017). Analisis Efisiensi Penggilingan Padi di Sentra Produksi Padi (Studi Kasus Di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang). *Jurnal Agriekstensia*. Volume 16.
- Putri, T. A., Kusnadi, N., & Rachmina, D. (2019). Efisiensi Teknis Usaha Penggilingan Padi Di Kabupaten Cianjur (Pendekatan Stochastic Frontier Analysis). *Jurnal Agrisepe: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(2), 203–218.
- Rachman, T. (2018). Analisis Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Di Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. *Jasep*, 6(11), 951–952., 6(1), 10–27.

-
- Ruauw, E. (2019). Analisis Keuntungan Usaha Penggilingan Padi “Sederhana” Di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Pedesaan)*, 1(1), 42–50.
- Salsabila, S. M., Wibowo, R., & Agustina, T. (2014). Analisis Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management) Padi Padi Pasca. Saragih, B. (2010).
- Sartika, N. D., & Ramdhani, Z. (2018). Kajian Penggunaan Mesin Penggiling Mobile Terhadap Mutu Beras Untuk Beberapa Varietas Padi Di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian Dan Biosistem*, 4(1), 222–227
- Keown, A. J. 2004. Manajemen Keuangan: Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi. Jilid Satu. Edisi Kesembilan. Jakarta.
-

